

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat, dapat ditarik kesimpulan bahwa dukungan emosional dari pengasuh berperan penting dalam meningkatkan kepercayaan diri remaja akhir di Panti Sosial Bina Remaja Taruna Jaya 1. Pengasuh tidak hanya bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan fisik remaja, tetapi juga memberikan perhatian, cinta, dan rasa aman untuk meningkatkan kepercayaan diri remaja akhir. Melalui interaksi sehari-hari, pengasuh memberikan motivasi dan nasihat yang membantu remaja mengembangkan kepercayaan diri.

Pengasuh juga menciptakan lingkungan yang mendukung di mana remaja akhir merasa didengar dan dihargai, sehingga remaja akhir dapat lebih terbuka dalam mengekspresikan perasaan dan kebutuhan. Selain itu, pengasuh sering kali berfungsi sebagai model peran positif, menunjukkan bagaimana menghadapi tantangan dengan sikap yang konstruktif. Program di Panti Sosial Bina Remaja Taruna Jaya 1 terkait pengasuh sehubungan dengan penelitian yaitu melaksanakan penjangkauan dan pendekatan awal yang terdiri dari observasi, identifikasi, motivasi dan seleksi lalu pengasuh dapat melakukan orientasi lingkungan dan bimbingan aktivitas dalam kehidupan sehari-hari.

Dukungan emosional yang konsisten dari pengasuh dapat mengurangi rasa kesepian, sikap minder, malu tampil dimuka umum, remaja sulit berkonsentrasi dalam belajar, tidak mempunyai keinginan untuk mengungkapkan pendapatnya yang sering dirasakan oleh remaja di panti Sosial Bina Remaja Taruna Jaya 1, membantu mereka membangun kepercayaan dirinya dan mempersiapkan diri untuk kehidupan dewasa yang

lebih stabil dan produktif. Bentuk dukungan emosional yang diberikan oleh pengasuh meliputi :

Empati (*emphy*), yang Di berikan pengasuh memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan kepercayaan diri remaja akhir, pengasuh memberikan bentuk empati yang diberikan pengasuh memiliki peran penting dalam pengembangan kepercayaan diri remaja. Dukungan fisik dan emosional, seperti merangkul dan mengusap kepala saat remaja mengungkapkan masalah, menunjukkan kasih sayang yang tulus. Pengasuh juga memberikan motivasi dan menghargai berbagai emosi remaja, menciptakan suasana di mana mereka merasa didengarkan dan dihargai. Selain itu, nasihat yang rasional dan realistis membantu remaja menghadapi tantangan dengan strategi spesifik, meningkatkan keterampilan, dan kepercayaan diri mereka dalam beradaptasi dengan kehidupan.

Kepedulian (*Caring*), Kepedulian pengasuh terhadap remaja panti dilihat dalam peran pengasuh dalam kehidupan sehari-hari remaja panti , mulai dari memastikan remaja bangun dengan semangat hingga berpartisipasi dalam aktivitas dan makan bersama. Dengan pendekatan yang tulus dan konsisten, pengasuh menciptakan suasana nyaman dan aman, mirip dengan perhatian seorang orangtua. Hal ini tidak hanya membantu remaja menghadapi masalah, tetapi juga berkontribusi pada pembangunan kepercayaan diri mereka. Dengan mendampingi dan membantu remaja melihat situasi secara objektif, pengasuh mendukung mereka dalam mengembangkan pandangan yang lebih di dunia nyata remaja akhir, sehingga meningkatkan rasa percaya diri secara sehat dan berkelanjutan.

Perhatian (*Concern*), dalam bentuk dukungan emosional melibatkan tindakan mendengarkan secara aktif dan responsif terhadap kepercayaan diri remaja akhir, serta memberikan dukungan yang membantu mereka merasa dihargai dan dipahami. Pengasuh ini memberikan bentuk perhatian melalui mendengarkan cerita, memberikan motivasi, nasihat, dan arahan yang

membantu remaja akhir merasa aman dan nyaman. Pengasuh juga memberikan arahan penting mengenai pendidikan dan karir, membantu remaja merencanakan langkah-langkah yang tepat untuk masa depan mereka. Diskusi tentang pilihan antara melanjutkan kuliah atau langsung bekerja memastikan remaja memiliki rencana yang jelas dan realistis. Dengan dukungan yang konsisten ini, pengasuh tidak hanya meningkatkan kepercayaan diri remaja, tetapi juga mengajarkan mereka tentang tanggung jawab dalam pengambilan keputusan. Secara keseluruhan, perhatian dan dukungan yang diberikan oleh pengasuh mempersiapkan remaja untuk menghadapi tantangan hidup dengan lebih siap dan bertanggung jawab.

Penghargaan Positif (*Positive Regard*), bentuk pujian dan hadiah, sangat berpengaruh dalam meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi remaja. Ketika remaja menerima pengakuan atas prestasi mereka, seperti pujian "selamat, ya, ternyata kamu punya bakat terpendam," mereka tidak hanya merasa dihargai, tetapi juga mengembangkan pandangan positif tentang kemampuan diri mereka. Pujian dan hadiah ini mendorong remaja untuk terus berusaha dan berkembang, sekaligus memperkuat keyakinan bahwa usaha mereka berharga. Dengan dukungan yang tulus, remaja merasa termotivasi untuk belajar dan berprestasi lebih baik lagi. Secara keseluruhan, apresiasi dari pengasuh membantu remaja menyadari nilai diri dan potensi mereka, memberikan dukungan emosional yang penting dalam menghadapi tantangan hidup. Penghargaan ini juga memperkuat hubungan positif antara pengasuh dan remaja, menciptakan lingkungan yang mendukung dan penuh kasih, sehingga remaja merasa dihargai dan siap untuk mengembangkan diri serta mencapai tujuan mereka.

Dorongan (*Encouragement Toward The Person*), Pengasuh secara rutin mendorong remaja panti untuk ikut serta dalam berbagai lomba dan kompetisi, serta mengajak dalam kegiatan seperti memimpin doa saat makan dan setelah beribadah. Ini bukan hanya dukungan, tetapi juga mencerminkan aspek kepercayaan diri, khususnya sikap optimis. Dengan mendaftarkan

remaja ke lomba-lomba, pengasuh menunjukkan keyakinan pada potensi mereka dan berharap remaja dapat menghadapi tantangan dengan semangat, sambil mendapatkan pengalaman berharga. Sikap optimis pengasuh terlihat dari keyakinan mereka bahwa remaja bisa berhasil. Mereka percaya bahwa mengikuti lomba akan membantu remaja mengasah kemampuan dan membangun kepercayaan diri. Dukungan ini mendorong remaja untuk percaya pada diri sendiri dan melihat potensi mereka lebih positif. Dengan demikian, pengasuh berperan penting dalam membantu remaja mengembangkan sikap optimis dan kepercayaan diri yang lebih kuat.

Dalam pemberian dukungan emosional dalam meningkatkan kepercayaan diri remaja akhir memiliki beberapa faktor pendukung dan penghambat. Dalam hasil yang di dapatkan di lapangan bahwa faktor pendukung yaitu Beberapa remaja akhir yang mau menerima masukan nasihat, serta arahan dan berusaha mengubah diri sendiri menjadi faktor pendukung yang penting dalam proses pengembangan kepercayaan diri remaja akhir lalu faktor penghambat yaitu muncul dari penolakan sebagian remaja terhadap nasihat dan bantuan yang diberikan. Remaja yang menunjukkan sikap tidak peduli atau bahkan melawan pengasuh dapat menghambat dalam proses pemberian dukungan emosional dalam meningkatkan kepercayaan diri remaja akhir.

Berdasarkan analisis peningkatan kepercayaan diri remaja akhir menurut teori Mastuti dan Aswi (2008), dapat disimpulkan bahwa dukungan emosional dan interaksi sosial yang positif berperan penting dalam meningkatkan kepercayaan diri remaja. Informan "B" merasa kesulitan bersosialisasi dan menganggap dirinya introvert, merasa bingung untuk memulai interaksi karena kurang nyaman dengan lingkungan baru. Namun, dengan dukungan emosional, informan mampu bersosialisasi dan mengembangkan bakat terpendam, menghasilkan prestasi. Proses ini berlangsung selama 6 bulan di panti. Lalu informan "Z" merasa malu dengan penampilan fisiknya, yang mengganggu kepercayaan diri untuk beradaptasi

dengan lingkungan panti, sehingga lebih memilih menyendiri. Setelah beberapa waktu, informan mulai berani tampil dan bergaul, baik di dalam maupun luar panti. Proses peningkatan kepercayaan diri ini berlangsung selama 4 bulan. Informan “F” Sebelum masuk panti, informan tidak memperhatikan penampilannya, terlihat seperti anak jalanan, dan kesulitan berbicara di depan umum. Setelah tinggal di panti, informan mengubah penampilan dan berlatih berbicara di depan umum, sehingga sekarang sudah terbiasa dan tidak lagi kesulitan. Proses ini berlangsung selama 7 bulan. Secara keseluruhan, ketiga informan mengalami peningkatan kepercayaan diri melalui dukungan emosional dan perubahan positif dalam perilaku serta penampilan mereka. Masing-masing memiliki waktu yang berbeda dalam proses meningkatkan kepercayaan dirinya.

6.2 Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan peneliti terkait dukungan emosional pengasuh dalam meningkatkan kepercayaan diri bagi remaja di panti sosial bina remaja taruna jaya 1 dapat peneliti simpulkan beberapa saran. Berikut saran yang disampaikan :

1. Saran bagi pengasuh

Harapannya agar pengasuh dapat terus memberikan perhatian dan dukungan kepada remaja di panti, dengan melakukan interaksi berupa sharing dan diskusi terkait masalah guna memahami karakter masing-masing anak panti secara personal.

2. Saran bagi remaja

Setelah mencapai kemampuan menyesuaikan diri yang baik, diharapkan individu dapat mempertahankan kemampuan ini dengan terus meningkatkan keterampilan dalam mengatasi ketidakpercayaan diri, ekspresi emosi yang efektif, dan memelihara hubungan interpersonal yang positif.

3. Saran bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat membahas secara mendalam mengenai dukungan sosial pengasuh dalam meningkatkan kepercayaan diri remaja dari segi aspek lainnya misalkan dari segi dukungan informasi atau dukungan instrumental.